



Pengembangan Pariwisata Air Putri Sebagai Objek Wisata di Waeyoho Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat

Rahma Wati¹, M. Salakory^{1*}, F. S. Leuwol¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan IPS FKIP Unpatti Ambon

Article Info	ABSTRAK
Kata Kunci: Pengembangan, Pariwisata Air Putri.	Pengembangan Pariwisata Air Putri Sebagai Objek Wisata di Waeyoho Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat .Rancangan penelitian deskriptif analitik dengan metode SWOT pada tipe cross section memiliki tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu objek penelitian. Dengan fokus pada deskripsi dan pengumpulan data, penelitian ini tidak membuat kesimpulan umum namun lebih kepada pemahaman mendalam terhadap kondisi yang diamati. dalam Pengembangan Pariwisata Air Putri Sebagai Objek Wisata di Waiyoho Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. Pengmupulan data dapat di lakukan dengan cara observasi, Wawancara, Kuesioner (angket), Dokumentasi. populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun Waiyoho, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 sampel. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa identifikasi potensi wisata yakni Kondisi fisik Aksesibilitas, Saran penunjang Masyarakat desa kawa dusun Waeyoho Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat provinsi Maluku.
Keywords: Environment, Group C Excavation C Material Passo village	ABSTRACT <i>The development of Water Princess Tourism as a tourist attraction in Waeyoho, West Seram District, West Seram Bagian Barat Regency involves a descriptive analytical research design using the SWOT method in a cross-sectional type. The objective is to identify relationships between variables and analyze the strengths, weaknesses, opportunities, and threats of the research object. With a focus on description and data collection, the research doesn't draw general conclusions but aims for a deep understanding of the observed conditions. Data collection methods include observation, interviews, questionnaires, and documentation. The study population consists of the Waiyoho village community, with a sample size of 25. The research findings indicate that the identification of tourism potential includes physical conditions, accessibility, and community support in the Kawa village of Waeyoho, West Seram District, West Seram Bagian Barat Regency, Maluku Province</i>

**Corresponding Author:*

M. Salakory

Afiliasi: Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pattimura, Ambon

Email: Salakory_m@gmail.com

PENDAHULUAN

Pariwisata melibatkan perjalanan dari tempat tinggal asal ke tujuan tertentu untuk tujuan rekreasi atau kunjungan,

dengan penekanan pada sifat sementara kunjungan dan kembali ke tempat asal setelah periode tinggal di tempat tujuan

dengan berbagai aktivitas wisata. Definisi dari Kodhyat bahwa pariwisata sebagai perjalanan sementara dengan tujuan mencari keseimbangan, keserasian, dan kebahagiaan dalam berbagai dimensi mencerminkan pendekatan yang holistik terhadap pengalaman wisata, melibatkan aspek-aspek sosial budaya, alam, dan ilmu. Sementara menurut Yoeti, asal-usul kata "Asal-usul kata "pariwisata" dari bahasa Sanskerta dengan "pari" yang berarti banyak atau berputar-putar, dan "wisata" yang berarti perjalanan, memberikan gambaran yang kaya tentang konsep tersebut. Ide berputar atau berpindah dari satu tempat ke tempat lain untuk mengeksplorasi dan menikmati pengalaman baru mencerminkan esensi dari kegiatan pariwisata.

Definisi dari Hunziker dan Krapf, seperti yang dijelaskan dalam Octavia, menyoroti aspek tinggalnya orang asing di suatu tempat dalam konteks pariwisata. Mereka menekankan bahwa orang-orang tersebut tidak tinggal di tempat tersebut untuk bekerja secara permanen atau sementara yang memberikan keuntungan. Dengan demikian, fokusnya pada tingkat tinggal yang bersifat sementara dan tujuan utama orang tersebut bukan untuk mencari penghasilan, melainkan untuk menikmati atau mengalami suatu tempat.

Definisi tersebut menggambarkan wisata sebagai kegiatan bepergian bersama-sama dengan tujuan bersenang-senang, menambah pengetahuan, dan mungkin tujuan lainnya. Pengertian tambahan sebagai "bertamsya" atau "peknik" menekankan aspek rekreasi dan kegiatan bersosialisasi dalam konteks perjalanan. Objek wisata mencakup segala sesuatu di daerah tujuan yang menjadi daya tarik untuk mengundang kunjungan. Menurut Undang-undang No 10 tentang kepariwisataan, daya tarik wisata mencakup keunikan, keindahan, dan nilai dari keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia. Destinasi pariwisata adalah kawasan geografis dengan daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, dan masyarakat yang saling terkait. Inti atau komponen pariwisata mencakup objek dan daya tarik wisata, fasilitas pariwisata,

aksesibilitas, serta masyarakat yang mendukung penyelenggaraan kepariwisataan. Inti atau komponen pariwisata yaitu:

1. Atraksi dalam konteks pariwisata mencakup atraksi alam, budaya, dan buatan. amenities" atau "amenities" merujuk pada fasilitas atau layanan yang disediakan untuk meningkatkan kenyamanan, kepraktisan, atau kepuasan pengguna.
- a. Aksesibilitas atau accessibility dalam konteks pariwisata melibatkan segala jenis transportasi, jarak, dan kemudahan pencapaian untuk memudahkan pergerakan wisatawan. Selain itu, unsur pendukung seperti keterlibatan masyarakat, pelaku industri pariwisata, dan institusi pengembangan juga berperan penting dalam membentuk sistem sinergis yang menciptakan motivasi kunjungan dan menyumbang pada totalitas pengalaman wisatawan.

Definisi etimologis pariwisata menunjukkan bahwa kata tersebut berasal dari "pari" yang berarti banyak atau berkali-kali, dan "wisata" yang berarti perjalanan. Dalam perspektif Hunziker dan Kraft, pariwisata mencakup hubungan dan gejala yang timbul dari kehadiran orang asing yang melakukan perjalanan tanpa maksud untuk tinggal menetap dan mencari nafkah. Selain itu, menurut Yoeti, pariwisata harus memenuhi empat kriteria untuk dianggap sebagai kegiatan pariwisata. Namun, detail kriteria tersebut tidak disebutkan dalam pertanyaan Anda.

1. Perjalanan dalam konteks pariwisata. Perjalanan terjadi dari suatu tempat ke tempat lain di luar tempat tinggal biasa, menekankan sifat mobilitas dan eksplorasi yang terkandung dalam aktivitas pariwisata.
2. Tujuan perjalanan adalah untuk bersenang-senang dan bukan untuk mencari nafkah di negara, kota, atau destinasi yang dikunjungi. Ini mencirikan sifat rekreasi dan kesenangan yang menjadi fokus utama

- dari perjalanan tersebut, menciptakan konteks khas dari kegiatan pariwisata.
3. Uang yang dibelanjakan oleh wisatawan berasal dari negara asalnya dan tidak diperoleh selama perjalanan wisata. Ini menunjukkan bahwa pengeluaran tersebut didanai oleh sumber daya yang sudah dimiliki oleh wisatawan sebelum perjalanan dan bukan sebagai hasil dari usaha yang dihasilkan selama masa kunjungan.
 4. Perjalanan dalam konteks pariwisata harus dilakukan minimal 24 jam atau lebih, menyoroti sifat keberlanjutan dan durasi dari aktivitas tersebut. Kedua, ada dua faktor tambahan yang perlu dipertimbangkan dalam definisi pariwisata: perjalanan dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, dan perjalanan tersebut harus dikaitkan dengan orang-orang yang melakukan perjalanan wisata. Faktor-faktor ini menekankan aspek mobilitas dan interaksi manusia dalam konteks pariwisata. semata-mata sebagai pengunjung wisata tersebut.

Berpariwisata mencakup berbagai motivasi, mulai dari kepentingan ekonomi hingga eksplorasi budaya dan pembelajaran. Perjalanan wisata memungkinkan orang untuk merasakan pengalaman baru, memperluas wawasan, dan memenuhi keingintahuan mereka terhadap dunia di sekitar mereka. Pendapat para ahli tersebut sangat relevan, dan program seni budaya dapat menjadi kunci untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Inisiatif seperti Air Putri di Desa Waeyoho menunjukkan bagaimana pengembangan seni dan budaya lokal dapat menciptakan pengalaman berkesan bagi wisatawan, serta memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi lokal dan pelestarian warisan budaya. Program semacam itu dapat menjadi strategi efektif dalam mempromosikan pariwisata yang berkelanjutan dan beragam.

Di Waeyoho Kecamatan Serama Barat Kabupaten Seram Bagian Barat terdapat salah satu wisata yang disebut Air Putri. Destinasi Wisata Air Putri merupakan

destinasi milik Warga Desa Waeyoho, daya tarik utama destinasi wisata ini adalah pertemuan antara air tawar dan air laut, ini bisa terjadi ketika air laut sedang pasang, kemudian pemandangannya juga bagus dan cocok untuk para wisatawan untuk berselfie ria dan mengambil beberapa gambar. Untuk masuk ke sana pengunjung dikenakan membayar biaya sebesar 5000 / orang. Selain itu disana terdapat banyak gerai makanan dan minuman yang siap melayani pengunjung atau para wisatawan yang sedang berkunjung. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Pariwisata Air Putri Sebagai Objek Wisata di Waeyoho Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat”

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif analitik ini bertujuan untuk menemukan hubungan antar variabel. Penelitian ini berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada. Dengan metode SWOT guna mengetahui Strength (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunity (Kesempatan/ Peluang) dan Threat (Ancaman) untuk mengetahui pengembangan pariwisata air putri sebagai objek wisata di Waeyoho Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. (Leuwol, 2023). Penelitian ini akan difokuskan di Desa Kawa, Dusun Waeyoho, Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku. Dengan demikian, lokasi penelitian akan menjadi landasan penting dalam menjelajahi dan menganalisis potensi Pariwisata Air Putri di area tersebut.

Dalam konteks pengembangan Pariwisata Air Putri di Waeyoho, Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat, variabel yang diukur dapat mencakup berbagai aspek. Berikut adalah beberapa indikator yang mungkin terkait dengan variabel tersebut kondisi fisik, aksesibilitas, saran penunjang dan masyarakat

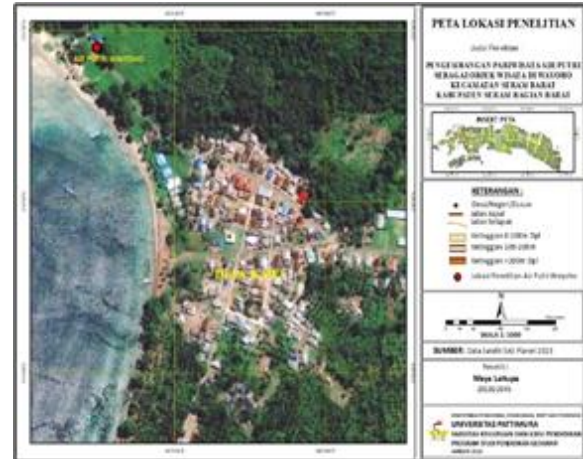
Penting untuk mencakup informasi tentang populasi dalam penelitian. Dalam hal ini, populasi penelitian mencakup masyarakat Dusun Waiyoho. Pemilihan

populasi yang tepat memungkinkan penelitian untuk memberikan hasil yang lebih representatif dan relevan terhadap tujuan penelitian, khususnya dalam konteks pengembangan Pariwisata Air Putri di Waeyoho. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 sampel.

Beberapa Teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat bervariasi tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang diinginkan. dapat digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi langsung di lapangan dalam penelitian ini akan memberikan wawasan yang sangat berharga terkait dengan praktik dan kondisi sebenarnya para pedagang mikro di Kecamatan Menteng. Beberapa hal yang dapat diamati. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. sangat efektif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan pemikiran responden. Beberapa keunggulan wawancara dalam konteks penelitian. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyampaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap yang berharga dalam penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Observasi memungkinkan peneliti untuk secara langsung melihat dan mencatat kondisi gudang, lingkungan kerja, meja kerja, dan kebersihan ruang kerja.

Setelah data di kumpulkan kemudian data diolah dengan menggunakan metode Analisis SWOT, seperti yang dijelaskan oleh (Rangkuti, 2013), merupakan suatu pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang relevan dalam merumuskan strategi. Poin utama dalam analisis SWOT adalah memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunities), sekaligus

mengatasi atau meminimalkan kelemahan (Weakness) dan menghadapi ancaman (Threats) Dengan pendekatan ini, organisasi atau individu dapat membuat strategi yang lebih baik berdasarkan pemahaman mendalam tentang kondisi internal dan eksternal.



Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Potensi Wisata

Persepsi pengunjung yang menyoroti pemandangan sebagai faktor yang menarik dalam kunjungan ke Wisata Air Putri menunjukkan bahwa keindahan alam dan visual dari lingkungan tersebut memegang peran penting dalam menarik wisatawan. Pemandangan yang menawan dapat menciptakan pengalaman yang memuaskan, memberikan nilai tambah, dan menjadi daya tarik utama destinasi tersebut. Dengan memahami bahwa pemandangan merupakan elemen menonjol, pengelola wisata dapat mempertahankan dan meningkatkan keaslian serta keindahan lingkungan untuk memenuhi harapan pengunjung. Keberadaan suasana alam terbuka dengan vegetasi alami yang rapi dan sejajar di sepanjang jalan menuju destinasi menciptakan suasana yang sejuk dan alami. Kondisi kolam yang indah dan tidak terlalu dalam menambahkan elemen keamanan dan estetika, menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung. Pengaruh air yang sejuk dan keberadaan laut lepas yang membebaskan pandangan tanpa

penghalang memberikan pengunjung pengalaman yang menyenangkan dan nyaman. Sensasi air yang sejuk dapat menciptakan atmosfer yang menenangkan, sementara kebebasan melihat laut lepas tanpa hambatan menambah daya tarik pengunjung untuk menjelajahi dan menikmati destinasi. Kombinasi ini dapat menjadi faktor utama yang mendorong pengunjung untuk berkunjung, menciptakan kenangan positif, dan meningkatkan popularitas Wisata Air Putri.



Berdasarkan hasil persepsi pengunjung menunjukkan bahwa terkait aksesibilitas “lumayan baik” hal ini disebabkan karena lokasi objek wisata air putri yang berada pada dusun waeyoho dan akses jalan menuju objek wisata walaupun masi kategori aspal kasar tetapi bisa dilewati dengan mudah,akan tetapi jika musim hujan pastinya mengakibatkan genangan-genangan air disamping maupun ditengah jalan, mengakibatkan jalan menuju wisata sedikit sulit untuk di lalui, sehingga untuk mencapai lokasi wisata pengunjung membutuhkan waktu 2 jam dari pusat kota dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat, serta sarana dan prasaranya yang tidak lengkap seperti tidak adanya lampu jalan. Menyangkut moda angkutan menuju wisata air putri pengunjung merespon “kurang lancar”. Hal ini dikarenakan ketiadaan angkutan umum yang melintasi objek wisata, wisatawan hanya dapat menuju wisata air putri dengan cara berpergian dengan kendaraan sendiri ataupun carter/ menyewa kendaraan dengan harga yang cukup besar yaitu 200.000

perhari. Hal ini dikarenakan ketidak adanya angkutan umum yang melewati rute menuju wisata tersebut. Dikarenakan angkutan hanya melintasi antara negri kawa dan kota piru saja, sedangkan angkutan umum menuju dusun waeyoho sama sekali tidak dilewati.hanya ketika dicarter maupun bawaan yang sangat banyak memungkinkan angkutan umum mengantar pelangganya masuk hingga sampai kedusun ini.



Pandangan yang menyatakan perlunya penambahan fasilitas pada objek wisata mencerminkan aspirasi dan kebutuhan pengunjung. Prioritas terhadap fasilitas seperti musholah dan sarana bermain anak menunjukkan perhatian terhadap aspek keagamaan dan kebutuhan keluarga. Sementara itu, keinginan untuk menambahkan fasilitas seperti jetski, banana boat, lampu jalan, spot foto, air bersih, tempat sampah, gajebo, dan wahana bermain air menunjukkan keinginan untuk diversifikasi pengalaman dan kenyamanan pengunjung.

Pelayanan terkait makanan dan minuman mendapat penilaian “baik”. hal ini ditunjang dengan tersedianya tempat makan yang strategis pada lokasi wisata air putri yang berjejer disepanjang bibir pantai dikarenakan wisata ini dekat dengan pantai sehingga para pengunjung dapat merasakan dua wisata sekaligus dalam satu kawasan,namun tidak sedikit pengunjung yang merasa tempat makan atau tempat jualan pada objek dimana beragamnya pilihan menu pada lokasi objek wisata juga terbilang kurang bervariasi.



Pandangan yang mayoritas menyatakan bahwa petugas dianggap “baik” menunjukkan adanya kepuasan dan kenyamanan sebagian besar pengunjung terhadap pelayanan di Objek Wisata Air Putri. Meskipun demikian, perhatian terhadap pandangan beberapa pengunjung yang menganggap keramahan petugas kurang baik menjadi penting. Ini dapat menjadi peluang bagi pihak pengelola untuk meningkatkan pelatihan dan kesadaran petugas terhadap pelayanan pelanggan, menciptakan pengalaman yang positif untuk semua pengunjung. Dengan memahami umpan balik ini, pihak pengelola dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan untuk memenuhi berbagai harapan pengunjung.

Berdasarkan hasil perhitungan terkait dengan tingkat keamanan/ keselamatan wisata pengunjung menjawab “kurang terjamin”. Hal ini dikarenakan tidak adanya pengawas wisata yang disediakan oleh pengelola wisata, sehingga ini cukup mengawatirkan bagi pengunjung, karena pengawasan pengunjung yang kurang baik menyebabkan terjadinya perkelahian antara para wisatawan. Maka perlu adanya perhatian khusus terkait dengan keamanan serta keselamatan wisata.

Masalah kebersihan di objek wisata memang dapat memengaruhi pengalaman pengunjung. Untuk meningkatkan kondisi ini, beberapa langkah dapat diambil:

b. Peningkatan Pengelolaan Sampah: Menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efektif, seperti penempatan tempat sampah yang cukup dan penjadwalan pengumpulan sampah secara teratur.

- c. Kampanye Kesadaran: Melibatkan pengunjung dan masyarakat setempat dalam kampanye kesadaran untuk menjaga kebersihan, misalnya dengan pemasangan papan informasi atau penyuluhan.
- d. Petugas Kebersihan: Meningkatkan jumlah petugas kebersihan pada hari-hari yang padat kunjungan, untuk memastikan kebersihan tetap terjaga sepanjang waktu.
- e. Sistem Pengawasan: Memasang sistem pengawasan atau pemantauan untuk memantau kondisi kebersihan secara real-time dan merespons dengan cepat terhadap area yang membutuhkan perhatian.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kebersihan objek wisata dapat lebih terjaga, menciptakan pengalaman yang lebih menyenangkan bagi pengunjung.



Analisa Data

Setelah data dikumpulkan peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik analisa swot, Benar, analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu situasi atau organisasi. Ini membantu menyusun strategi

berdasarkan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja atau tujuan yang ingin dicapai. Untuk mengetahui pengembangan air putri sebagai objek wisata di dusun waeyoho negeri kawa kecamatan seram barat kabupaten seram bagian barat Analisis SWOT memberikan dasar yang kuat untuk perumusan strategi pengembangan. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal, pengembang dapat mengidentifikasi area-area potensial yang perlu ditingkatkan atau dieksplorasi. Hal ini membantu dalam

merancang strategi yang lebih efektif dan sesuai dengan lingkungan serta tujuan yang diinginkan.

Berikut ini adalah data kuesioner dari 25 responden mengenai pengembangan wisata telaga air putri objek wisata di dusun waeyoho negeri kawa kecamatan seram bagian barat kabupaten seram bagian barat mengacu pada variabel dengan indikator yang di tetapkan yaitu, kondisi fisik, aksesibilitas, sarana penunjang serta masyarakat. Variabel - variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Kekuatan (Strength)

No	Variable / Indikator	Tanggapan Responden			
		SS	S	KS	TS
Kondisi Fisik					
1	Keindahan alam di kawasan wisata air putri mampu menarik perhatian pengunjung	10	15	0	0
Aksesibilitas :					
2	Disuguhkan pemandangan yang indah serta alami di sepanjang jalan menuju lokasi wisata air putri	7	18	0	0
Sarana Penunjang :					
3	Wisata Air Putri Waeyoho menyediakan tempat santai dan tempat ganti pakaian bagi wisatawan	10	15	0	0
Masyarakat :					
4	Pengelolaan wisata Air Putri Waeyoho dirasa sangat optimal	4	10	7	4

Sumber : Hasil Analisa SWOT 2023

Berdasarkan data tabel 1 menunjukkan bahwa variabel yang mengacu pada kondisi fisik memiliki I (satu) pertanyaan dan menunjukkan tanggapan responden yang sebagian besar setuju, variabel yang mengaju aksesibilitas memiliki I (satu) pernyataan juga yang sebagian

besarnya mengacu pada Setuju, kemudian variabel sarana penunjang juga memiliki I (satu) pernyataan yang memiliki respon Sangat Setuju, sedangkan yang terakhir variabel masyarakat yaitu juga memiliki I pernyataan yang mengacu terhadap tanggapan responden Setuju.

Tabel 2 Kelemahan (Weaknesses)

No	Variable/Indikator	Tanggapan Responden			
		SS	S	KS	TS
Kondisi Fisik :					

1	Tidak memiliki lampu jalan disetiap jalan masuk ke Wisata Air Putri Akseibilitas :	20	5	0	0
2	Kualitas jalan mempengaruhi waktu tempuh menuju wisata air putri Sarana Penunjang :	9	12	4	0
3	Kurangnya sarana dan prasaran yang disediakan oleh pihak pengelola Tidak adanya toko cendramata khas wisata Air Putri Waeyoho Masyarakat :	2	7	16	0
4	Masyarakat di sekitar wisata Air Putri Waeyoho kurang menjaga kebersihan lingkungan	7	12	5	0

Sumber : Hasil Analisa SWOT 2023

Dari tabel 2 menunjukkan hasil kelemahan (weakness) yaitu bahwa variabel yang mengacu pada kondisi fisik memiliki I (satu) pernyataan dan menunjukkan tanggapan responden yang sebagian besar Sangat Setuju, variabel yang mengaju akseibilitas memiliki I (satu) pernyataan juga yang sebagian besarnya mengacu pada

Setuju, kemudian variabel sarana penunjang juga memiliki II (dua) pernyataan yang masing - masing pernyataan memiliki respon yang berbeda - beda, sedangkan yang terakhir variabel masyarakat yaitu juga memiliki I pernyataan yang mengacu terhadap tanggapan responden Setuju.

Tabel 3 Peluang (Opportunities)

No	Variable/Indikator	Tanggapan Responden			
		SS	S	KS	TS
Kondisi Fisik :					
1	Kawasan wisata Air Putri memiliki ciri khas tersendiri yang tidak di temukan di wisata pantai lain yang ada di kecamatan seram bagian barat	7	18	0	0
Akseibilitas :					
2	Jalan umum menuju ke obyek wisata Air Putri Waeyoho dapat dilalui dengan mudah	5	20	0	0
Sarana Penunjang :					
3	Sarana penunjang berupa tempat makanan dan minuman dapat menambah pemasukan masyarakat setempat yang berjualan di sekitar area wisata Air Putri	20	5	0	0
Masyarakat :					
4	Keramah-tamahan masyarakat turut menunjang objek wisata Air Putri	5	20	0	0

Sumber: Hasil Analisa SWOT 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa variabel yang mengacu pada kondisi fisik memiliki I (satu) pernyataan dan menunjukkan tanggapan responden yang sebagian besar Setuju, variabel yang mengaju akseibilitas memiliki I (satu) pernyataan juga yang sebagian besarnya mengacu pada

Setuju, kemudian variabel sarana penunjang juga memiliki I (satu) pernyataan yang memiliki respon Sangat Setuju, sedangkan yang terakhir variabel masyarakat yaitu juga memiliki I pernyataan yang mengacu terhadap tanggapan responden Setuju.

Tabel 4 Ancaman (Threats)

No	Variabel/Indikator	Tanggapan Responden			
		SS	S	KS	TS
Kondisi Fisik :					
1	Terdapat banyak objek wisata pantai lain di kecamatan seram barat	8	17	0	0
Aksebilitas :					
2	Tidak adanya transportasi umum dengan rute menuju wisata air putri waeyoho	16	9	0	0
Sarana Penunjang :					
3	Tidak adanya jaminan keselamatan bagi wisatawan	20	5	0	0
Masyarakat :					
4	Kurangnya kepedulian wisatawan terhadap lingkungan sekitar kawasan wisata	24	1	0	0

Sumber: Hasil Analisa Swot 2023

Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa variabel yang mengacu pada kondisi fisik memiliki I (satu) pernyataan dan menunjukkan tanggapan responden yang sebagian besar Setuju, variabel yang mengacu aksebilitasi memiliki I (satu) pernyataan juga yang sebagian besarnya mengacu pada Sangat Setuju, kemudian variabel sarana penunjang juga memiliki I (satu) pernyataan yang memiliki respon Sangat Setuju, kemudian yang terakhir variabel masyarakat yaitu juga memiliki I pernyataan yang mengacu terhadap tanggapan responden Sangat Setuju juga.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, dan analisis data menggunakan teknik analisis SWOT tentang pengembangan pariwisata air putri sebagai objek wisata di dusun waeyoho negeri kawa kecamatan seram barat kabupaten seram bagian barat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Air putri memiliki daya tarik tersendiri dengan disuguhkannya pemandangannya yang indah dengan suasana alam terbuka dan pepohonan yang alami berjajar sepanjang jalan menuju wisata, Menciptakan lingkungan yang sejuk, bebas polusi, dengan kolam yang indah dan akses ke lautan lepas tanpa penghalang dapat meningkatkan daya tarik destinasi. Ini dapat menciptakan pengalaman

menyenangkan bagi pengunjung yang ingin menikmati keindahan alam tanpa hambatan visual atau lingkungan yang kurang menyenangkan. Perencanaan yang baik dan keberlanjutan dalam pengelolaan lingkungan juga dapat mendukung daya tarik jangka panjang destinasi tersebut hal ini membuat daya tarik pengunjung untuk berkunjung dan menikmatinya.

Akses jalan menuju wisata air putri kurang baik dan tidak memadai dikarenakan adanya genangan-genangan air disamping maupun ditengah jalan terlebihnya pada saat musim hujan, dan kurangnya lampu jalan menuju wisata air putri. Perlu penambahan fasilitas karena fasilitas yang tersedia masih kurang, perlu juga penambahan musholah dan permainan dan serta lampu jalan menuju air putri. Keramahan petugas terhadap pengunjung sangat baik sehingga membuat pengunjung terasa nyaman tetapi kurangnya keselamatan yang terjamin Sangat disayangkan bahwa tidak ada pengawas wisata yang disediakan oleh pengelola. Peningkatan kebersihan pantai menjadi hal yang penting untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan menjaga lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Ananto. (2018). *Objek wisata. Objek Wisata Adalah Suatu Tempat Yang Menjadi*

Kunjungan Pengunjung Karena Mempunyai Sumberdaya, Baik Alami maupun Buatan Manusia, Seperti Keindahan Alam Atau Pegunungan, Pantai Flora Dan Fauna, Kebun Binatang, Bangunan Kuno Bersejarah.

Arjana. (2016). *Industri pariwisata. Keunggulan Dan Keunikan Dari Kegiatan Pariwisata Yang Berinteraksi Pada Beragam Sektor Ekonomi Dan Bisnis.*

Asriandy, F. dan. (2016a).). *Obyek wisata. . . Obyek Wisata Dapat Berupa Obyek Wisata Alam Seperti Gunung, Danau, Sungai, Panatai, Laut, Atau Berupa Obyek Wisata Bangunan Seperti Museum.*

Asriandy, F. dan. (2016b). *Obyek wisata. . . Obyek Wisata Dapat Berupa Obyek Wisata Alam Seperti Gunung, Danau, Sungai, Panatai, Laut, Atau Berupa Obyek Wisata Bangunan Seperti Museum.*

Fitroh. (2017). *Atraksi Wisata. Destinasi Wisata Merupakan Penggerak Utama Bagi Wisatawan., Jakarta.*

Harahap. (2018). *Daya tarik, Akseibilitas, Fasilitas dan Pelayanan tambahan yang ada di objek wisata PBP Palembang Bird Park). 1(2), 6–43.*

Kurniansah, K. dan. (2014). *Pengertian pariwisata. Lingkungan ,Social Budaya, 28.*

Leuwol, F. S. (2023). *Dampak Pariwisata Terhadap Tingkat Perekonomian Pelaku Usaha Di Kawasan Pantai Weluan Kota Saumlaki. Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti, 2(1), 18–26.*

Prayogo2. (2018). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha. Pariwisata, 1–45.*

Rangkuti. (2013). *Teknik Analisi Data. Metode Analisis Swot. 19.*

Ridwan. (2012). *pengertian objek wisata. Keindahan Dan Nilai Yang Berupa Keanekaragaman Kekayaan Alam, Budaya, Jakarta. 5.*

Setyosari., P. (2013). *pengembangan terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk. Kaidah Dan Teori Ilmu Pengetahuan, 222–223.*